



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh merupakan salah satu komoditi unggas yang memiliki potensi untuk dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis puyuh yang populer di Indonesia adalah jenis puyuh Jepang (*Coturnix coturnix japonica*). Puyuh dapat dimanfaatkan sebagai ternak penghasil telur dan daging. Telur puyuh merupakan salah satu bahan pangan bergizi tinggi yang dapat menjadi alternatif untuk menurunkan angka kekurangan gizi dan stunting pada balita di Indonesia. Telur puyuh mengandung gizi tinggi dengan bobot telur yang rendah. Selain itu, harga telur puyuh yang relatif terjangkau membuat telur puyuh sangat tepat dijadikan sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita di Indonesia.

Berdasarkan data dari Dirjen Peternakan tahun 2019, produksi telur puyuh pada tahun 2018 sebanyak 28.957 ton dan di tahun 2019 terjadi peningkatan produksi sebanyak 0,46% menjadi 29.090 ton. Jumlah produksi ini masih lebih rendah dibandingkan dengan produksi ayam ras petelur yang mencapai 336 juta ton pada tahun 2019. Hal ini menjadi peluang bagi peternak untuk meningkatkan produksi telur puyuh guna memenuhi kebutuhan atau permintaan pasar. Peningkatan produksi puyuh (baik telur dan daging) dapat dipenuhi dengan meningkatkan populasi puyuh. Upaya peningkatan populasi puyuh *final stock* dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan dan penetasan puyuh ditingkat *parent stock*. Penetasan menjadi salah satu titik krusial dalam pemenuhan bibit puyuh baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan penetasan telur tetas pada puyuh yang baik dan tepat diharapkan dapat meningkatkan performa produksi dan populasi puyuh *final stock*. Keberhasilan penetasan dapat ditentukan dengan adanya seleksi telur sebelum ditetaskan. Adapun penyeleksian telur berdasarkan bobot telur, ukuran kerabang dan kebersihan kerabang.

PT. Wira Sinergi Paramitha merupakan salah satu peternakan perunggasan yang bergerak di bidang budidaya puyuh. PT. Wira Sinergi Paramitha memelihara puyuh *parent stok* dan melakukan penetasan secara mandiri. Selain budidaya puyuh pembibit dan penetasan, PT. Wira Sinergi Paramitha juga memiliki kegiatan budidaya berupa pemeliharaan periode *starter*, periode *grower*, periode *layer*, produksi telur komersil dan daging puyuh dalam bentuk beku. Manajemen penetasan di PT. Wira Sinergi Paramitha meliputi penerimaan telur dari peternakan pembibit milik perusahaan, seleksi telur, *setting* telur, *turning* telur, *transfer*, *pull quail*, dan *grading* DOQ. Keberhasilan suatu penetasan dapat dilihat dari angka fertilitas, daya tetas, dan *saleable quail* yang dihasilkan.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk memberi kesempatan mengaplikasikan kemampuan dan materi perkuliahan yang didapat, menambah wawasan maupun informasi tentang bagaimana di dunia kerja, mengetahui proses penetasan dalam skala industri di PT. Wira Sinergi Paramitha Sentul Kabupaten Bogor.